

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PELAKSANAAN
PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP IT ABU BAKAR
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memperoleh Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun Oleh:

AULIA AYU KUSUMA NINGRUM

NIM: 19102020015

Pembimbing

SLAMET, S.Ag, M. Si

NIP: 196912141998031

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1219/Un.02/DD/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PELAKSANAAN PROJEK Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AULIA AYU KUSUMA NINGRUM
Nomor Induk Mahasiswa : 19102020015
Telah diujikan pada : Jumat, 14 April 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Slamet, S.Ag, M.Si
SIGNED

Valid ID: 64c8706e967c



Penguji I

Dr. H. Rifai', M.A.
SIGNED

Valid ID: 64c76bd34126b



Penguji II

Arya Fendha Ibnu Shina, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64c35417976a8



Yogyakarta, 14 April 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64cc02e988f2



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Ayu Kusuma Ningrum
NIM : 19102020015
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Mei 2023

Yang menyatakan,

Aulia Ayu Kusuma Ningrum
NIM 19102020015

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Aulia Ayu Kusuma Ningrum
NIM : 19102020015
Judul Skripsi : BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
PELAKSANAAN PROJEK Penguatan Profil
Pelajar Pancasila di SMP IT Abu Bakar
Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/
Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam
bidang Ilmu Sosial.

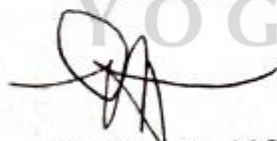
Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera
dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 6 Mei 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mengetahui:
Ketua Jurusan



Slamet, S.Ag., M.Si.
NIP 19691214 199803 1 002

Pembimbing Skripsi



Slamet, S.Ag., M.Si.
NIP 19691214 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua dan kakak penulis, Bapak Kamali, Ibu Imroatul Masfufah dan M. Nur Robit tercinta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

”Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan”¹



¹ *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama, (Jakarta:Insan Media Pustaka, 2013), hlm.597.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang tidak pernah henti untuk melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pancasila di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Dengan tulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr.Phil. Almakin, S.Ag., M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Slamet, S. Ag., M.Si., selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Casmini, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Penasehat Akademik
5. Bapak Slamet, S. Ag., M.Si., selaku Pembimbing Skripsi yang senantiasa membimbing, memberikan dukungan dan motivasinya.

6. Seluruh dosen Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan segenap karyawan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bantuan dan pelayanan administrasi
7. Ibu selaku Kepala Sekolah SMP IT Abu Bakar Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian skripsi.
8. Guru BK SMP IT Abu Bakar Yogyakarta Ibu Suwi Wahyu Utami M.Pd yang telah memberikan banyak informasi dan pengetahuan untuk melengkapi skripsi ini.
9. Siswa-siswi SMP IT Abu Bakar Yogyakarta yang turut membantu dalam memberikan informasi selama penelitian skripsi ini.
10. Mbak-mbak Pembina putri PP Pangeran Diponegoro, Mbak Hanifah, Mbak Hilda, Mbak Ana, Mbak Septi, Mbak Nova, Mbak Sasa, Mbak Isfina, Mbak Rena, Mbak Rida, Mbak Nailil, yang telah memberikan banyak pengalaman selama di Jogja, khususnya kepada Mbak Isfina yang telah banyak berjasa dalam penelitian ini.
11. Mas-mas PP Pangeran Diponegoro, Mas Mahbub, Mas Lukman, Mas Huda, Mas Alfian, Mas Hanafi, Mas Isfi, Mas Mukhlisin, Mas Rian, yang juga telah memberikan banyak pengalaman selama di Jogja.
12. Teman-teman dan sahabat-sahabat jurusan BKI 2019, terimakasih dari awal pertemuan dibangku kuliah sampai berakhirnya kebersamaan kita. Terimakasih sudah menjadi teman-teman terbaik untuk saya yang tidak akan saya lupakan.

13. Teman-teman KKN UIN 108 kelompok 70 Desa Gendoang Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang Abil, Aufal, Iqbal Riski, Iqbal miftahudin, Umam, Ihza, Khefi, Febi, Anggrita, Iqoh, Mina, yang selalu memberikan dukungan dan menjadi sahabat sekaligus keluarga baru, semoga kita selalu diberikan kemudahan dan sukses selalu.
14. Teman-teman PPL BKI di SMP IT Abu bakar Yogyakarta Ashima, Bakhiyah, Nigita, semoga ilmu yang kita dapatkan dapat bermanfaat bagi kita semua.
15. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga kebaikan, jasa dan bantuan yang diberikan menjadi sesuatu yang sangat berarti dan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat diharapkan guna perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 6 April 2023
Penulis

Aulia Ayu Kusuma Ningrum

ABSTRAK

AULIA AYU KUSUMA NINGRUM, “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Proyek Penguatan Profil Pancasila merupakan bagian dari program pengembangan Kurikulum Merdeka yang berbasis proyek yang dirancang untuk mensukseskan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Profil pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci yang saling berkaitan dan saling menguatkan guna mewujudkan profil pelajar Pancasila yang utuh. Sebagaimana dituangkan dalam Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (2022) yang dikeluarkan oleh Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek menyebutkan bahwa dalam pembagian peran dan tanggungjawab dalam pengelolaan proyek profil pelajar Pancasila harus melibatkan guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi proses berjalannya proyek dengan memberikan dukungan, baik dalam bidang akademis, emosional, serta moral peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dengan mereduksi data yang didapat kemudian menyajikan kedalam pola dan membuat kesimpulan dan verifikasi dari hasil tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP IT Abu Bakar adalah sebagai informator, organisator, motivator, pengarah, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, evaluator.

Kata kunci: Peran Guru Bimbingan dan Konseling, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Kajian Pustaka	5
F. Kerangka Teori	10
G. Metode Penelitian	40

BAB II GAMBARAN UMUM PROGRAM GURU BK SMP IT ABU

BAKAR YOGYAKARTA	51
A. Profil SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.....	51
1. Letak Geografis.....	51
2. Sejarah Singkat.....	51
3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	53
4. Struktur Organisasi	54
5. Keadaan Guru dan Siswa	56
B. Gambaran Umum Program Guru Bimbingan dan Konseling di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.....	60
1. Visi, Misi dan Tujuan Bk.....	60
2. Aspek-aspek BK.....	62
3. Sarana dan Prasarana BK.....	63
4. Data Personil BK	64
5. Gambaran Pelaksanaan Program P5 di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.....	64

BAB III PERAN GURU BK DALAM PELAKSANAAN P5 DI SMP IT ABU

BAKAR YOGYAKARTA	74
A. Informator	75
B. Organisator	77

C. Motivator	80
D. Pengarah	83
E. Inisiator	86
F. Transmitter	88
G. Fasilitator	91
H. Mediator	93
I. Evaluator	95
BAB IV: PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran-saran	98
C. Kata Penutup	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	105

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum baru yang telah ditetapkan oleh Kemendikbudristek yang menekankan keberpihakan pembelajaran kepada peserta didik. Penyusunan model pembelajaran di kelas memperhatikan kebutuhan peserta didik, dan bukan berpatokan pada acuan buku yang tidak sepenuhnya dibutuhkan oleh peserta didik. Konsep ini memberikan ruang lebih fleksibel kepada guru dan sekolah untuk mengembangkan pendekatan yang lebih beragam dalam memaksimalkan hasil belajar. Salah satu program pengembangan dari kurikulum merdeka adalah proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Yang mana dalam pelaksanaan proyek ini berfokus pada bagaimana menjadikan siswa dapat memiliki karakter yang sesuai dengan pelajar Pancasila dan juga sebagai bekal para siswa untuk menghadapi tantangan di era global.

Implementasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dengan kurikulum merdeka belajar menuntut komponen layanan yang disertai dengan rencana dan implementasi yang telah terintegrasi dengan penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam bimbingan dan konseling, layanan klasikal adalah salah satu bentuk layanan yang paling memungkinkan guru untuk dilakukan dalam rangka pemenuhan kebutuhan peserta didik mengenai informasi-informasi yang mereka butuhkan baik dalam bidang pribadi, sosial, belajar, karir. Layanan

klasikal dalam bimbingan konseling dapat megadaptasi bentuk-bentuk pendekatan seperti *project-based learning* atau *problem-based learning*. Layanan klasikal dianggap sebagai layanan yang paling umum dalam memberikan peserta didik pengalaman belajar yang bermakna dengan sentuhan penguatan profil pelajar Pancasila.

Guru bimbingan dan konseling sebagaimana disebutkan dalam panduan implementasi bimbingan dan konseling untuk jenjang sekolah dasar dan menengah memiliki tugas untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan diri secara optimal menuju capaian profil pelajar Pancasila. Guru bimbingan dan konseling diharapkan menjadi mitra guru mata pelajaran di sekolah. Kolaborasi ini bertujuan untuk merumuskan dan mempertemukan kesesuaian antara kebutuhan peserta didik, konsep atau model pembelajaran, dengan topik pembahasan guru mata pelajaran. Guru BK harus mengetahui kebutuhan peserta didik akan konten pembelajaran yang diminati serta membantu guru mata pelajaran dalam merancang model pembelajaran yang dapat mendorong penguatan profil pelajar Pancasila. Guru BK berperan untuk mengevaluasi proses belajar peserta didik dengan memperhatikan evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Kolaborasi antara guru BK dengan personil sekolah yang dilaksanakan dengan baik akan mendukung kelancaran pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Sebagaimana dituangkan dalam Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (2022) yang dikeluarkan oleh Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen

Pendidikan Kemendikbudristek menyebutkan bahwa dalam pembagian peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan proyek profil harus melibatkan guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi proses berjalannya proyek dengan memberikan dukungan, baik dalam bidang akademis maupun kebutuhan emosional peserta didik.

Salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka yakni SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Guru Bimbingan dan Konseling di SMP IT Abu Bakar berperan penting dalam pelaksanaan kurikulum merdeka khususnya pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Guru BK merupakan fasilitator utama dalam pelaksanaan proyek tersebut. Proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP IT Abu Bakar untuk saat ini diterapkan untuk kelas VII.

Berdasarkan gambaran dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Dikarenakan proyek ini merupakan proyek baru sehingga belum banyak orang yang melakukan penelitian terkait dengan program proyek penguatan profil pelajar Pancasila, serta arahan dari salah satu guru BK di SMP IT Abu Bakar yakni Ibu Suwi Wahyu Utami, M.Pd yang mengarahkan untuk meneliti mengenai bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan proyek tersebut, dikarenakan proyek ini merupakan program baru yang ditetapkan oleh KEMENDIKBUD.²

²Wawancara dengan Ibu Suwi Wahyu Utami, 28 September 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu melaksanakan projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana perana guru bimbingan dan konseling dalam membantu melaksanakan projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP IT Abu Bakar.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan keilmuan bimbingan dan konseling dalam hal tindakan guru BK dalam membantu pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila pada lembaga pendidikan yang akan menerapkan maupun yang sudah menerapkan projek tersebut.

2. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar acuan serta referensi bagi guru bimbingan dan konseling, khususnya di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

E. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, penulis melakukan tinjauan beberapa penelitian maupun literatur-literatur skripsi yang berhubungan dengan judul penelitian yang peneliti lakukan yaitu:

1. Skripsi yang disusun oleh Vira wahyuningrum dengan judul "*Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus*". Jenis penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif yang didalamnya menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan usaha guru bimbingan dan konseling dalam mendorong kegiatan belajar bagi siswa berkebutuhan khusus. Hasil dari penelitian ini adalah mengenai bimbingan yang diberikan kepada siswa yang memakai sistem pendidikan inklusif merupakan bantuan yang diperlukan bagi siswa berkebutuhan khusus untuk membantu siswa meningkatkan motivasi belajar yang memiliki keterbatasan dalam indra penglihatan dan pendengarannya. Perbedaan dari uraian skripsi diatas dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu mengenai peserta didik

yang akan diteliti, dalam hal ini penulis melakukan penelitian mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sedangkan pada penelitian diatas lebih befokus pada peserta didik berkebutuhan khusus, jadi hanya peserta didik yang berkebutuhan khusus saja yang diteliti oleh penulis di SMA N Sewon Bantul.³

2. Skripsi yang disusun oleh Intan Puspita Sari dengan judul “*Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Manajemen Peserta Didik Di SMP Ma’arif Gamping Yogyakarta*” Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Studi Manajemen Pendidikan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru BK dalam manajemen peserta didik di SMP Ma’arif Gamping Yogyakarta, bagaimana implementasi atau peran guru BK dan mendeskripsikan proses manajemen BK mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengadaan sumber daya manusia, pengarahan serta evaluasi dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa di SMP Ma’arif Gamping Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi BK di SMP Ma’arif Gamping Yogyakarta berjalan dengan lancar. Persamaan uraian skripsi di atas dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah pada jenis penelitian yakni sama-sama menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*)

³ Vira Wahyuningrum, “*Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SMA N Sewon Bantul Yogyakarta*”, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan uraian skripsi diatas dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah pada validitas data yang digunakan menggunakan metode teknik sedangkan metode validitas yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber data.⁴

3. Skripsi yang disusun oleh Mahmudah dengan judul "*Peran Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar*" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada peserta didik kelas XI, peran bimbingan dan konseling dalam menangani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, dan usaha-usaha guru bimbingan dan konseling dalam menangani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Hasil penelitian ini adalah faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar pada peserta didik kelas XI di MAN Yogyakarta III yaitu tidak memiliki buku-buku pelajaran, dukungan orang tua kurang, cara mengajar guru yang monoton, situasi kelas yang kurang kondusif, tidak ada minat untuk belajar, malas mencatat. Persamaan dari uraian skripsi diatas dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana peran guru bimbingan dan konseling. Sedangkan yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang disebutkan adalah, jika pada penelitian terahulu yang telah disebut

⁴ Intan Puspita Sari, "*Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Manajemen Peserta Didik di SMP Ma'arif gamping Yogyakarta*" Skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019.

menggunakan metode observasi, angket, wawancara, dokumentasi, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi saja.⁵

4. Skripsi yang disusun oleh Junial Khoir dengan judul “*Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Bullying di SMA Wahid Hasyim Yogyakarta*” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk bullying dan upaya guru bimbingan dan konseling SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta dalam mengatasinya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk bullying yang terjadi yakni bullying verbal, bullying fisik, bullying rasional. Persamaan dari uraian skripsi diatas dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti terletak pada metode pendekatan yang digunakan yakni sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif. Sedangkan yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang disebutkan adalah, jika pada penelitian terdahulu pembahasan berfokus pada bagaimana bentuk layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi bullying sedangkan pembahasan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti berfokus pada bagaimana peranan guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan projek penguatan profil Pancasila.⁶

⁵ Mahmudah, “*Peran Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar pada Kelas XI Di MAN Yogyakarta IIP*”. Skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

⁶ Junial Khoir, “*Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Bullying di SMA SAINS Wahid Hasyim Yogyakarta*”. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018.

5. Skripsi yang disusun oleh Erna Yulianti yang berjudul “*Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Kasus Bullying di SMP N Gantiwarno Klaten Jawa Tengah*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menangani kasus bullying siswa kelas VIII tahun ajaran 2014/2015 di SMP N 3 Gantiwarno. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk bullying di SMP N 3 Gantiwarno terbagi menjadi dua kategori, yakni bullying fisik dan bullying psikis. Persamaan dari uraian skripsi diatas dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti terletak pada metode pendekatan yang digunakan yakni sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif. Sedangkan yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang disebutkan adalah, jika pada penelitian terdahulu pembahasan berfokus pada bagaimana langkah-langkah yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menangani kasus bullying sedangkan pembahasan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti berfokus pada bagaimana peranan guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan proyek penguatan profil Pancasila.⁷

⁷ Erna Yulianti,” *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Kasus Bullying di SMP N 3 Gantiwarno Klaten Jawa Tengah*”. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dari manusia, untuk manusia, dan oleh manusia. Dari manusia artinya pelayanan diselenggarakan berdasarkan hakikat manusia dengan segenap kemanusiaannya. Untuk manusia memiliki makna yakni pelayanan diselenggarakan demi tujuan-tujuan yang agung, mulia dan positif bagi kehidupan kemanusiaan menuju manusia seutuhnya, baik manusia sebagai individu maupun sebagai kelompok. Oleh manusia, mengandung pengertian bahwa penyelenggaraan pelayanan adalah manusia dengan segala derajat, martabat dan keunikan masing-masing yang terlibat di dalamnya.

Secara etimologis istilah bimbingan merupakan alih bahasa dari bahasa Inggris: “*guidance*”, yang merupakan bentuk infinitif atau bentuk kata dasar dari kata kerja “*to guide*”, yang berarti menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Secara terminologi, pengertian bimbingan dikemukakan oleh Jones⁸ sebagai berikut:

“Guidance is the help given by one person to another in making choice and adjustment and in solving problem. Guidance aims at aiding the recipient to grow his independence and ability to be responsible for himself.”

⁸ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. (Yogyakarta : Yasbit Fakultas Psikologi UGM, 1983), hlm. 3.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu untuk mengembangkan kemampuan-kemampuannya dengan baik agar individu dapat memecahkan masalahnya sendiri dan dapat melakukan penyesuaian diri dengan baik.

Adapun istilah konseling secara etimologi berasal dari bahasa Inggris "*counseling*" yang berarti memberikan nasihat atau memberi anjuran kepada orang lain secara berhadapan muka satu sama lain atau kontak langsung, atau juga dapat diartikan sebagai sebuah pemberian nasihat kepada orang lain secara individual yang dilakukan dengan kontak langsung. Sedangkan secara terminology konseling menurut Jones yang diambil dari pendapat Bordin⁹ yaitu:

"Counseling is the process of aiding an individual to solve his problem through the medium of interview"

Konseling juga dapat diartikan sebagai sebuah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah dengan wawancara. Secara terminologi konseling merupakan sebuah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor kepada individu yang sedang mengalami masalah yang biasa disebut dengan klien dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi secara berhadapan satu sama lain atau kontak langsung

⁹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Yasbit Fakultas Psikologi UGM, 1983), hlm. 3

dengan menggunakan metode wawancara dalam upaya untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.¹⁰

Sedangkan Bimbingan dan konseling dalam perspektif Islam merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.¹¹

Sedangkan konseling Islami adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam kehidupannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk dari Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

Bimbingan dan Konseling Islam dapat diartikan sebagai sebuah upaya pemberian bantuan terhadap individu untuk belajar mengembangkan *fitrah* atau kembali *kepada fitrah* dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya agar *fitrah* yang ada pada individu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai dengan tuntunan Allah SWT, dan juga agar mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat.¹²

¹⁰ Abror Sodik, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), hlm. 2-4

¹¹ *Ibid*, hlm. 4.

¹² Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan konseling Islam*, (Yogyakarta: 2014), hal 22.

Bimbingan dan konseling Islam memiliki dua landasan yakni landasan *naqliyah* dan landasan *aqliyah*. Landasan *naqliyah* dari bimbingan dan konseling Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah sedangkan landasan *aqliyah* bimbingan dan konseling Islam adalah filsafat Islam, ilmu jiwa, ilmu syaria, ilmu kemasyarakatan.¹³

b. Pengertian Bimbingan dan Konseling Sekolah

Bimbingan dan konseling sekolah merupakan suatu pelayanan dalam membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan social, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karier. Bimbingan dan konseling juga memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individual, kelompok atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Bimbingan dan konseling juga membantu dalam mengatasi kelemahan atau masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

Dalam bimbingan dan konseling sekolah berkaitan dengan:

- (a). Paradigma, yang artinya pelayanan bimbingan dan konseling berdasarkan dengan kaidah-kaidah keilmuan, teknologi pendidikan, serta psikologi yang dikemas dalam kajian terapan pelayanan

¹³ Abror Sodik, *Hadis Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo 2017), hlm. 8

bimbingan dan konseling yang diwarnai oleh budaya lingkungan peserta didik,

(b) Visi, visi dalam bimbingan dan konseling adalah terwujudnya kehidupan kemanusiaan yang membahagiakan. Hal ini dilakukan melalui tersedianya pelayanan bantuan dalam pemberian dukungan perkembangan dan pengentasan masalah, agar peserta didik berkembang secara optimal dan mandiri,

(c) Misi, yakni memfasilitasi pengembangan peserta didik melalui pembentukan perilaku efektif dan normatif dalam kehidupan di masa depan. Misi pengembangan adalah memanfaatkan pengembangan potensi dan kompetensi peserta didik di dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Sedangkan misi pengentasan adalah memfasilitasi pengentasan masalah peserta didik dengan mengacu pada kehidupan efektif sehari-hari.¹⁴

c. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Secara garis besar tujuan bimbingan dan konseling dibagi menjadi dua yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu untuk mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia maupun di akhirat. Dalam dunia pendidikan

¹⁴ Abror Sodik, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2020), hlm. 9-10.

secara umum layanan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu siswa dalam mengenal bakat, minat, dan kemampuannya serta memilih dan menyesuaikan diri dengan kesempatan pendidikan untuk merencanakan karir yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.¹⁵

Tujuan khusus dari bimbingan dan konseling adalah 1). Membantu individu agar tidak menghadapi masalah, 2). Untuk membantu individu dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapinya, 3). Untuk membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya maupun orang lain.¹⁶

d. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling

Dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling harus memegang teguh kaidah-kaidah bimbingan dan konseling yang dikenal dengan asas-asas bimbingan dan konseling, yaitu ketentuan-ketentuan yang harus ditetapkan dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling. Adapun penjabarannya masing-masing sebagai berikut:

¹⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 50.

¹⁶ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam, Teori dan Praktek*. (Semarang: CV Widya Karya, 2009), hlm.36-37.

1) Asas Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain, atau lebih-lebih hal keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui orang lain. Jika konselor tidak dapat menjaga rahasia klien maka hilanglah kepercayaan klien kepada konselor. Asas kerahasiaan merupakan asas kunci dalam bimbingan dan konseling.

2) Asas Kesukarelaan

Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan baik dari pihak konselor maupun dari pihak klien. Klien tidak boleh merasa terpaksa dalam menyampaikan masalah yang sedang dihadapi begitu juga sebaliknya konselor juga tidak boleh merasa terpaksa saat memberikan bantuan kepada klien.

3) Asas Kekinian

Maksud dari asas kekinian adalah masalah yang dihadapi klien adalah masalah yang sedang dirasakan atau bukan masalah yang sudah lampau, dan juga bukan masalah yang akan datang atau belum dihadapi.

4) Asas Kemandirian

Pelayanan bimbingan dan konseling menjadikan klien dapat berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain atau tergantung pada konselor.

Kemandirian dari hasil konseling menjadi tujuan utama dari proses konseling, dan hal itu disadari betul, baik oleh konselor maupun klien.

5) Asas Kegiatan

Pelaksanaan bimbingan dan konseling tidak akan memberikan hasil yang berarti, bila klien tidak melaksanakan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan bimbingan dan konseling. Hasil bimbingan dan konseling tidak akan tercapai dengan sendirinya, melainkan harus dengan kerja giat dari klien sendiri.

6) Asas Kedinamisan

Pelaksanaan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri klien, yaitu perubahan tingkah laku kearah yang baik.

7) Asas Keterpaduan

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berusaha memadukan berbagai aspek kepribadian klien. Untuk terselenggaranya asas keterpaduan, konselor perlu memiliki wawasan yang luas tentang perkembangan klien dan aspek-

aspek lingkungan klien. Kesemuanya itu dipadukan dalam keadaan serasi dan saling mendukung dalam upaya bimbingan dan konseling.

8) Asas Kenormatifan

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum, norma ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari.

9) Asas keahlian

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling merupakan pelayanan profesional yang diselenggarakan oleh tenaga-tenaga ahli yang khusus dididik untuk melakukan layanan tersebut.

10) Asas Tutwuri Handayani

Asas ini menuntut agar pelayanan bimbingan dan konseling tidak hanya dirasakan pada waktu klien mengalami masalah dan menghadap kepada konselor saja, namun di luar hubungan proses bantuan bimbingan dan konseling pun hendaknya dirasakan adanya dan manfaatnya pelayanan bimbingan dan konseling.¹⁷

11) Asas Alih Tangan

Alih tangan kasus yakni dengan menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan

¹⁷ *Ibid*, hlm. 17-22

bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan klien mengalih tangankan permasalahan kepada yang lebih ahli yang dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua atau ahli lain.¹⁸

e. Tujuh Layanan Bimbingan dan Konseling

Dalam bimbingan dan konseling terdapat tujuh jenis layanan yang disediakan, berikut penjelasan dari tujuh layanan tersebut:

1. Layanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan bentuk layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa untuk mengenalkan lingkungan sekolah baru yang dimasukinya. Pemberian layanan ini dilandasi dengan anggapan bahwa berada di lingkungan yang baru akan terasa lebih menyenangkan. Agar lebih merasa familier dengan sekolahnya sendiri, maka para siswa perlu mengenal lebih jauh tentang berbagai fasilitas dan program-program yang telah disediakan oleh sekolah.

Individu yang memasuki lingkungan baru diharapkan segera memahami lingkungan sekolah barunya tersebut. Dalam lingkungan sekolah materi orientasi yang sering mendapat penekanan yakni: (a) Sistem penyelenggaraan pendidikan, (b) Kurikulum, mata pelajaran dan program belajar, (c)

¹⁸ Prayitno dan Erman anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: 2014), hlm. 114.

Penyelenggaraan proses belajar mengajar, (d) Kegiatan belajar siswa yang diharapkan, (e) Sistem penilaian dan kenaikan kelas, (f) Fasilitas dan sumber belajar yang ada, (g) Fasilitas penunjang, seperti layanan kesehatan, tempat olahraga, kantin sekolah dan lain-lain, (h) Staf, pengajar dan tata usaha, (i) Tata tertib, hak dan kewajiban siswa, (j) Organisasi siswa maupun organisasi orang tua, maupun organisasi sekolah secara menyeluruh.¹⁹

2. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan berupa pemberian pemahaman kepada siswa tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani tugas dan kegiatan yang ada di sekolah dan untuk menentukan serta mengarahkan tujuan hidup. Adapun layanan informasi yang diberikan antara lain: (a) Informasi bidang pribadi (b) Informasi bidang sosial (c) Informasi bidang belajar (d) Informasi bidang karir.

Metode pelayanan informasi di sekolah dapat dilakukan melalui ceramah, diskusi, cerita, karya wisata, buku panduan dan sebagainya. Layanan informasi dapat dilakukan oleh konselor ataupun bekerja sama dengan beberapa pihak, seperti guru mata pelajaran, wali kelas, pembina osis, wakil kepala

¹⁹ Priyatno, Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm.255-257

sekolah, dan pihak lain dari luar sekolah, seperti polisi, dokter, dan sebagainya.

3. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan adalah upaya terencana dan sistematis untuk menempatkan siswa pada pada suatu posisi atau tempat yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya, sedangkan layanan penyaluran adalah upaya terencana dan sistematis untuk menyalurkan bakat, minat dan potensi siswa secara optimal.

Agar siswa dapat menentukan pilihan maka disediakan layanan penempatan dan penyaluran yang meliputi: (a) Penempatan di dalam kelas (b) Penempatan dan penyaluran kelompok belajar (c) Penyaluran pada kegiatan ekstrakurikuler (d) Penempatan jurusan dan program studi (e) Penyaluran lulusan.

4. Layanan Pembelajaran

Layanan pembelajaran merupakan layanan yang diberikan kepada siswa agar mampu mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik. Pembelajaran adalah proses yang dirancang untuk membawa siswa aktif dalam suasana belajar mengajar. Layanan pembelajaran merupakan salah satu bentuk layanan yang sangat penting diberikan kepada siswa.

Riset menunjukkan bahwa siswa yang gagal dalam belajar bukan selalu karena keterbatasan intelegensi, melainkan karena keterbatasan kemampuan dalam mengelola belajar.

5. Layanan Konseling Perseorangan

Layanan konseling perseorangan merupakan bentuk layanan khusus berupa hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien. Dalam pelayanan ini masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya, sedapat mungkin dengan kekuatan klien sendiri. Konseling perorangan merupakan bentuk layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien. Konseling perseorangan merupakan "*jantung hati*" pelayanan bimbingan secara menyeluruh.

6. Layanan Konseling Kelompok

Konseling kelompok merupakan layanan konseling yang dilakukan secara berkelompok. Dalam konseling kelompok terdapat konselor dan juga klien. Dalam konseling kelompok ini terjadi hubungan konseling yang bersifat terbuka dan penuh keakraban, ada pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah, kegiatan evaluasi, dan tindak lanjut.

7. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. Atau dengan kata lain, bahwa kegiatan dalam bimbingan kelompok ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para kelompok. Tujuan dari bimbingan kelompok adalah menerima informasi, lebih jauh informasi tersebut akan dipergunakan untuk menyusun rencana dan membuat keputusan, atau untuk keperluan lain yang relevan dengan informasi yang diberikan. Pemberian informasi tersebut ditujukan kepada sejumlah siswa, misalnya siswa satu kelas. Pemberian informasi ini dilakukan oleh guru atau konselor, atau narasumber dari luar, atau orang lain yang ditunjuk oleh sekolah untuk memberikan informasi berupa bimbingan kelompok.²⁰

f. Personil Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Personil pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling adalah segenap unsur yang terkait di dalam tanggung jawab pelayanan bimbingan, dengan koordinator dan guru pembimbing sebagai pelaksana utamanya. Uraian masing-masing personil tersebut sebagai berikut:

²⁰ Abror Sodik, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2020), hlm. 106-128.

1). Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan secara menyeluruh di sekolah yang bersangkutan. Kepala sekolah bertugas mengkoordinasikan segenap kegiatan yang diprogramkan di sekolah, menyediakan prasarana, tenaga, sarana, dan berbagai kemudahan bagi terlaksananya pelayanan bimbingan yang efektif dan efisien, melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program penilaian dan upah tindak lanjut pelayanan bimbingan.

2). Wakil Kepala Sekolah

Wakil kepala sekolah membantu kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugas kepala sekolah termasuk pelaksanaan bimbingan dan konseling.

3). Koordinator Bimbingan

Tugas dari koordinator bimbingan diantaranya adalah: memasyarakatkan pelayanan bimbingan kepada segenap warga sekolah, orangtua siswa dan masyarakat, menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, mengatur administrasi pelayanan bimbingan, menilai program dan pelaksanaan bimbingan, memberikan tindak lanjut terhadap hasil bimbingan.

4). Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagai pelaksana utama, tenaga inti dan ahli, guru bimbingan dan konseling memiliki tugas yang penting dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling diantaranya yakni: memasyarakatkan pelayanan bimbingan, merencanakan program bimbingan, melaksanakan segenap layanan bimbingan, menilai proses dan hasil pelayanan bimbingan dan kegiatan pendukungnya, melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian, mengadministrasikan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan yang dilaksanakannya, mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan kepada koordinator bimbingan.

5). Guru mata pelajaran

Sebagai tenaga ahli pelajaran dalam mata pelajaran dan sebagai personil yang sehari-hari langsung berhubungan dengan siswa, peranan guru mata pelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling adalah: membantu guru pembimbing mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan layanan bimbingan, mengalih-tangankan siswa yang memerlukan layanan bimbingan kepada guru pembimbing atau konselor, membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru-siswa dan hubungan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan

bimbingan, memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan atau kegiatan bimbingan untuk mengikuti atau menjalani kegiatan layanan bimbingan, membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian bimbingan dan upaya tindak lanjutnya.

6). Wali Kelas

Wali kelas sebagai pengelola kelas tertentu, dalam pelayanan bimbingan dan konseling wali kelas berperan sebagai: membantu guru pembimbing melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di kelas, membantu guru mata pelajaran dalam melaksanakan perannya dalam layanan bimbingan dan konseling, membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa, khususnya di kelas yang menjadi tanggungjawabnya untuk mengikuti atau menjalani kegiatan bimbingan.²¹

Berdasarkan teori diatas yang lebih berperan menjadi pembimbing bagi siswa adalah guru Bimbingan dan Konseling. Karena guru Bimbingan dan Konseling merupakan pelaksana utama dari semua komite yang ada di sekolah.

²¹ Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 55-58.

g. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Peran merupakan tindakan seseorang dalam melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya.²² Dalam pendapat lain mengartikan peran sebagai sebagai tindakan yang diharapkan dari seseorang yang dalam tindakannya melibatkan orang lain.²³

Pengertian Guru adalah seorang pendidik proporsional, secara implisit guru adalah orang yang telah merelakan dirinya untuk memikul sebagian tanggungjawab pendidikan yang diharapkan oleh orang tua.²⁴

Sedangkan Guru Bimbingan dan konseling adalah tenaga professional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi. Guru Bimbingan dan konseling memberikan layanan-layanan bimbingan kepada para siswa dan bertugas menjadi konsultan bagi staf sekolah dan orang tua.²⁵ Selain disebut konselor, guru BK juga dapat disebut dengan koordinator bimbingan dan penyuluhan, yang memiliki kedudukan sebagai tenaga bimbingan ahli yang disertai tugas menyusun program

²² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 243.

²³ David, K Dan Neustram, J, W. *Perilaku Dalam Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 1985), hlm. 65.

²⁴ Zakiyah Daarajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 39.

²⁵ Undang-undang Guru dan Dosen Tahun 2012 tentang kedudukan, Fungsi dan Tujuan, pasal 2 ayat (1) dan (2)

bimbingan serta mengkoordinasi seluruh kegiatan bimbingan dan konseling.²⁶

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru bimbingan dan konseling adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau seorang tenaga profesional dalam memberikan layanan-layanan kepada para siswa.

h. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Menurut Sadirman, terdapat beberapa peran yang harus dijalankan oleh guru bimbingan dan konseling dalam kaitan belajar mengajar. Berikut deskripsi dari peran yang harus dijalankan oleh guru bimbingan dan konseling:²⁷

1. Pemberi Informasi (Informator)

Peran guru bimbingan dan konseling sebagai informatory dimaksudkan bahwa guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana bimbingan yang informatif, baik dalam laboratorium, studi lapangan atau sumber informasi dari kegiatan akademik maupun umum.

²⁶ W.S Winkel dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2012), hlm. 180.

²⁷ Sadirman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 144.

2. Penyusun dan pengatur (Organisator)

Maksud dari guru bimbingan dan konseling menjadi organisator adalah guru berperan sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Hal ini berkaitan dengan komponen-komponen kegiatan bimbingan dan diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efisiensi pada siswa dalam hal belajar.

3. Pemberi Dorongan (Motivator)

Peran guru bimbingan dan konseling sebagai motivator harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas siswa, sehingga akan terjadi dinamika dalam proses bimbingan.

4. Pengarah (Direktor)

Jiwa kepemimpinan guru bimbingan dan konseling dalam peranan ini lebih menonjol. Guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

5. Penggagas (Inisiator)

Guru bimbingan dan konseling dalam hal ini harus mampu memberikan ide-ide yang kreatif dan inovatif dalam proses bimbingan.

6. Pengirim Pesan (Transmitter)

Peran guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat bertindak sebagai penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan dalam proses bimbingan.

7. Penyedia atau pemberi kemudahan (Fasilitator)

Guru bimbingan dan konseling berperan sebagai fasilitator diharapkan dapat memberikan fasilitas dan kemudahan dalam proses bimbingan. Misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan bimbingan yang menyenangkan, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga kegiatan bimbingan akan berlangsung secara efektif.

8. Pengarah atau Perantara (Mediator)

Peran guru bimbingan dan konseling yang dimaksud adalah mampu menjadi penengah atau media dalam kegiatan bimbingan.

9. Penilai (Evaluator)

Peran guru bimbingan dan konseling sebagai evaluator adalah guru bimbingan dan konseling mempunyai otoritas untuk menilai prestasi siswa dalam bidang akademis maupun sosialnya, sehingga dapat menentukan berhasil atau tidaknya seorang siswa.

Berdasarkan teori-teori diatas bahwa peran dan fungsi guru bimbingan dan konseling harus mampu melaksanakan tugas-tugasnya sebagai seorang guru bimbingan dan konseling dalam hal pengembangan kehidupan pribadi, sosial, belajar, karir, serta

keagamaan yang dituangkan dalam sembilan tugas diantaranya, sebagai pemberi informasi, penyusun dan pengatur, pemberi dorongan, pengarah, penggagas, pengirim pesan, penyedia atau pemberi kemudahan, penengah atau perantara , penilai.

i. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi guru bimbingan dan konseling dalam menjalankan tugasnya, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut M. Arifin dalam bukunya berjudul *Paradigma-Paradigma Pendidikan Islam*, menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profesionalisme seseorang, seperti halnya guru BK yaitu: (a) upah kerja yang dapat memenuhi kebutuhan seseorang, (b) lingkungan pekerjaan yang menyenangkan atau iklim yang ditambah dengan komunikasi demokrasi yang serasi dan manusiawi antara pimpinan dan bawahan, (c) penanaman sikap dan pengertian di kalangan pekerja, (d) sikap jujur dan dapat dipercaya di kalangan pekerjaan (e) sarana dan prasarana yang menunjang bagi kesejahteraan mental dan fisik.²⁸

²⁸ Muhaimin, *Pradigma-Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 119.

Berdasarkan penjelasan diatas, faktor yang mempengaruhi peran guru bimbingan dan konseling ada dua yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi dari dalam diri guru yang bersangkutan seperti, sikap, etos kerja, serta kepercayaan diri. Faktor eksternal yakni berupa gaji atau upah, suasana kerja, serta sarana dan prasarana fisik dan mental dalam perannya sebagai guru bimbingan dan konseling.

2. Tinjauan Tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler di dalam kelas. Melalui bentuk pembelajaran PJBL, siswa dapat mengeksplorasi, menilai, menafsirkan, mensintesis, dan memperoleh informasi.²⁹ Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan

²⁹ Berhita, dalam jurnal Mia Rosmalia, “Kelebihan dan Kekurangan Project Based Learning Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka”, Jurnal UPI, 2022, hlm. 215.

lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila.

Projek adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema yang menantang. Projek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan, peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk atau aksi.

Projek penguatan profil pelajar pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan belajar di lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan projek ini peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isi penting seperti perubahan iklim, antiradikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik bias melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.

Profil pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenam kompetensi tersebut saling berkaitan dan saling menguatkan sehingga upaya mewujudkan profil pelajar pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya keenam dimensi tersebut secara bersamaan, tidak parsial. Keenam dimensi tersebut adalah:

1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan YME. Serta memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Terdapat lima elemen kunci beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME. Dan berakhlak mulia yakni: (a) akhlak dalam beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; (e) akhlak dalam bernegara.³⁰

2) Berkebinekaan global

Pelajar Indonesia yang mempertahankan budi luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur. Elemen kunci dari berkebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.

³⁰ Tim Penyusun, *Dimensi, Elemen, dan Sub elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka* (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek, 2022). hlm. 2

3) Bergotong royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

4) Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

5) Bernalar kritis

Pelajar yang mampu bernalar kritis dan mampu secara objektif dalam memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam mengambil keputusan.

6) Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak.

Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif atau solusi dari permasalahan.

b. Prinsip-prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1) Holistik

Holistik bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Dalam konteks perancangan projek penguatan profil pelajar Pancasila, kerangka berpikir holistik mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. Tema projek yang dijalankan bukan sebuah wadah tematik yang menghimpun beragam mata pelajaran, namun lebih kepada wadah untuk meleburkan beragam perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu. Cara pandang holistik juga dapat mendorong kita untuk dapat melihat koneksi yang bermakna antar komponen dalam pelaksanaan projek, seperti peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.

2) Kontekstual

Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta

didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Satuan pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan proyek harus membuka ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkup satuan pendidikan.

Tema-tema proyek yang disajikan sebisa mungkin dapat menyentuh persoalan lokal yang terjadi di daerah masing-masing. Dengan mendasarkan proyek pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian, diharapkan peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang bermakna untuk secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuannya.

3) Berpusat pada Peserta Didik

Prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri. Pendidik diharapkan dapat mengurangi peran sebagai aktor utama kegiatan belajar mengajar yang menjelaskan banyak materi dan memberikan banyak intruksi. Pendidik sebaiknya menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongannya sendiri.

Harapannya setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memunculkan inisiatif serta

meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

4) Eksploratif

Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses inkuiri dan pengembangan diri. Proyek penguatan profil pelajar pancasila tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan mata pelajaran. Proyek ini memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi pembelajaran, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Diharapkan dalam perencanaannya dan pelaksanaannya, pendidik tetap dapat merancang kegiatan proyek secara sistematis dan tersruktur agar dapat memudahkan pelaksanaannya. Prinsip eksploratif juga diharapkan dapat mendorong peran proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang sudah peserta didik didapatkan dalam pelajaran intrakurikuler.³¹

c. Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan ruang bagi semua anggota komunitas satuan pendidikan untuk dapat mempraktikkan dan mengamalkan profil pelajar Pancasila, berikut manfaat dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila:

³¹ *Ibid.* hlm. 8-9

1) Untuk satuan pendidikan

- a). Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat.
- b). Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas sekitarnya

2) Untuk pendidik

- a). Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila
- b). Merencanakan proses pembelajaran proyek dengan tujuan akhir yang jelas
- c). Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.

3) Untuk peserta didik

- a). Memperkuat karakter dan mengembangkan potensi sebagai warga dunia yang aktif
- b). Berpartisipasi merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan
- c). Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengajarkan proyek pada periode tertentu

- d). Melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar
- e). Memperlihatkan tanggungjawab dan kepedulian terhadap isu-isu di sekitar mereka sebagai salah satu bentuk hasil belajar
- f). Menghargai proses belajar dan bangga dengan hasil pencapaian yang telah diupayakan secara optimal.³²

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan untuk menemukan, menggali ilmu pengetahuan agar kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan. Metode juga dapat diartikan sebagai suatu cara berpikir dan berbuat yang sebaik-baiknya untuk mengetahui dan mencapai tujuan penelitian.³³

1. Jenis Penelitian

Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan dan mempermudah dalam pelaksanaan penelitian serta dapat mencapai tujuan yang ditentukan, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian

³² Tim Penyusun, *Penduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah* (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA), (KEMENDIKBUDRISTEK, 2021). Hlm. 10

³³ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar University Press, 1995), hlm. 72.

dengan mengambil data-data yang terdapat pada lapangan.³⁴ Secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁵

Lapangan yang dimaksud dalam penelitian ini berlokasi di SMP IT Abu Bakar Umbulharjo Sleman Yogyakarta. Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.³⁶

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti.³⁷ Penentuan subjek menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan subjek dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria tertentu yang dimaksud adalah orang yang dianggap paling mengetahui mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan penelitian terkait atau sebagai penguasa sehingga akan memudahkan penulis dalam menjelajahi objek atau situasi sosial yang

³⁴ Lexy J, Manoloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 4.

³⁵ Husain Usman dan Purnomo setyadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi aksara, 2000), hlm.81.

³⁶ *Ibid*, hlm. 6.

³⁷ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm.135.

harus diteliti.³⁸ Subjek dalam penelitian terbagi menjadi dua yakni subjek utama dan subjek pendukung.

1) Subjek utama

Subjek utama dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling kelas VII. Penulis telah bertemu dengan ibu Suwi Wahyu Utami M.Pd selaku guru bimbingan dan konseling kelas VII SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Dikarenakan beliau merupakan subjek yang dianggap paling tahu tentang apa yang menjadi tujuan penelitian ini yakni tentang bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

2) Subjek pendukung

Subjek pendukung dalam penelitian ini adalah 2 orang guru wali kelas VII yakni: Bapak Anindrio Suryo Prayudo, S. Pd. dan Ibu Mar'atus Sholihah, S. Pd. dan 4 orang siswa, 2 siswa putri dan 2 siswa putra kelas VII yakni: Nafisatun Nisa, Kansa Issaura, Muhammad Alif Azzam dan Raihan Khairir Rijal. Pemilihan subjek pendukung dianggap memenuhi kriteria dalam memberikan informasi dalam penelitian atau semua harus terlibat langsung dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Adapun subjek pendukung dianggap memenuhi kriteria yakni dengan kualifikasi sebagai berikut:

a. Adanya kesesuaian jenis kelamin, yakni 2 siswa berjenis kelamin perempuan dan 2 siswa berjenis kelamin laki-laki, b.Siswa yang

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 218.

menjadi subjek pendukung merupakan siswa kelas 7 baik yang mengikuti program *fullday school* maupun *boarding school*, c. Siswa yang dipilih menjadi informan adalah siswa yang menjadi ketua kelompok, karena dianggap akan lebih mudah mendapatkan informasi jika subjek pendukung memiliki andil besar dalam pelaksanaan proyek, Informasi yang ingin didapatkan oleh penulis dari subjek pendukung adalah mengenai gambaran umum pelaksanaan program proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang diketahui oleh subjek pendukung.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam suatu penelitian, karena metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan.³⁹ Data yang dikumpulkan dalam penelitian harus relevan dengan apa yang menjadi objek penelitian.

³⁹ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 93.

a. Metode Observasi

Observasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek dalam penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Proses pengambilan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti, artinya disengaja dan terencana bukan hanya melihat sepintas.⁴⁰ Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati, atau gejala alam. Dengan menggunakan metode observasi peneliti akan memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain.⁴¹

Observasi sebagai alat pengumpulan data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Metode pelaksanaan observasi dapat dilakukan secara langsung yaitu peneliti berada di lapangan bersama objek yang akan diselidiki dan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan berlangsungnya peristiwa yang diselidiki.⁴²

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan yaitu dalam proses kegiatan mengadakan pengamatan

⁴⁰ Winarno Surakhma, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 132.

⁴¹ Nasution M.A, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 106.

⁴² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 87.

langsung di SMP IT Abu Bakar, namun penulis secara tidak langsung berpartisipasi atau ikut serta dalam kegiatan penelitian.⁴³

Metode observasi ini digunakan oleh penulis untuk mengamati bagaimana kaitan peran guru bimbingan dan konseling dalam proses pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan mengobservasi saat kegiatan berlangsung.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog antara dua orang atau lebih yakni orang mewawancarai dengan orang yang diwawancarai untuk memperoleh sebuah informasi.⁴⁴ Metode wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁴⁵

Wawancara dilakukan penulis untuk mendapatkan berbagai data dan informasi terkait dengan peranan guru bimbingan dan konseling dalam membantu pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah bebas terpimpin, yaitu penulis membuat pedoman wawancara yang hanya berupa garis besar mengenai hal-hal yang ditanyakan dan sesuai dengan data yang

⁴³ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 2000), hlm. 100.

⁴⁴ Suharsini Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 89.

⁴⁵ Mulyana Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 180.

diteliti. Dalam penelitian ini penulis mewawancarai guru bimbingan dan konseling kelas VII yakni ibu Suwi Wahyu Utami, M.Pd.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.⁴⁶

Metode dokumentasi ini penulis mendapatkan sejumlah data, yaitu tentang letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya sekolah, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, sarana prasarana, keadaan dan kondisi guru, siswa, tindakan guru bimbingan dan konseling dalam membantu pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Data tersebut bersumber dari buku panduan SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta dan buku laporan program kerja bimbingan dan konseling.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat

⁴⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, hlm. 92.

kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁷

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis yang terdiri dari:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah pemilihan, penyederhanaan data, pemusatan perhatian pada hal-hal yang menggunakan data yang diperoleh dari lapangan. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁴⁸

Reduksi data dilakukan oleh penulis untuk menemukan rangkuman dari inti permasalahan yang sedang dikaji. Penulis berusaha membaca, memahami dan mempelajari dari seluruh data yang sudah terkumpul kemudian penulis mulai menghimpun dan mengorganisasikan data-data yang masih bersifat khusus yang selanjutnya dipisah-pisahkan menurut kategori masing-masing dan membuang data yang tidak relevan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Bentuk penyajian data yang digunakan adalah dengan teks yang

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 335.

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 338.

bersifat naratif.⁴⁹ Dalam penelitian kualitatif, penyajian data adalah mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari penelitian lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan kualitatif, sesuai dengan laporan yang sistematis, dan mudah untuk dipahami. Dengan penyajian data dapat mempermudah penulis untuk memahami apa yang telah terjadi, merencanakan program selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Data yang akan disajikan meliputi peranan guru bimbingan dan konseling dalam membantu pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila meliputi guru bimbingan dan konseling sebagai *informatory*, *fasilitator*, *organisator*, *motivator*, *pengarah*, *inisiator*, *transmitter*, *mediator* dan *evaluator*.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses penarikan kesimpulan yang dilakukan penulis adalah dengan cara informasi yang tersusun dalam penyajian data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka

⁴⁹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.70.

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.⁵⁰

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, masalah dan rumusan masalah dalam penelitian berada di lapangan.

5. Pengujian Kredibilitas Data

Teknik pengujian kredibilitas data yang digunakan oleh peneliti merupakan teknik triangulasi yakni untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan berbagai cara.⁵¹ Pengujian kredibilitas data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif demi kesahihan serta tingkat kepercayaan data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini, proses triangulasi sebagai proses penguatan bukti dari hasil catatan di lapangan observasi, wawancara dan dokumentasi yang bertujuan untuk meningkatkan akurasi pada suatu penelitian.

Dapat disimpulkan bahwa teknik triangulasi diartikan sebagai perbandingan dengan menanyakan kepada orang-orang sekitar secara lisan tentang laporan tersebut guna memahami dan mengetahui permasalahan peneliti, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan kemudian hasil dari penelitian tersebut digabungkan sehingga menjadi akurat dan saling melengkapi.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 338-345.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 345.

Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi Sumber Data, yakni triangulasi dengan mengecek validitas dari berbagai sumber atau pengumpulan data menggunakan lebih dari satu informan. Yang mana pada penelitian ini informan yang dimaksud adalah guru BK kelas VII sebagai subjek utama atau informan utama, dua guru penanggung jawab, dan empat orang siswa kelas VII yang menjadi subjek pendukung.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam bab III maka penulis dapat menyimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Peran guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah sebagai informator, organisator, motivator, pengarah, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator dan juga sebagai evaluator.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas ada beberapa hal yang diharapkan bisa memaksimalkan peran guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru bimbingan dan konseling diharapkan untuk kedepannya bisa lebih maksimal dalam membantu pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Karena projek P5 merupakan program baru maka terdapt banyak hal yang harus dipelajari secara lebih mendalam bagi guru bimbingan dan konseling

agar kedepannya projek P5 bisa berjalan dengan lancar dan dapat memenuhi capaian dimensi dari projek P5 tersebut.

2. Bagi siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta diharapkan untuk lebih aktif dan lebih kreatif lagi dalam melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Siswa juga diharapkan dapat lebih memahami tujuan sebenarnya dari dilaksanakannya projek P5. Siswa juga diharapkan dapat memenuhi capaian dimensi dari projek P5.

3. Bagi peneliti diharapkan lebih maksimal dan memperdalam kembali dalam meneliti permasalahan terkait dengan peran guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil'lamin puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini sesuai dengan kemampuan penulis walaupun jauh dari kata kesempurnaan. Rasa terimakasih juga penulis tujukan kepada kedua orang tua yang senantiasa memberikan dukungan, nasehat-nasehat serta motivasi agar selalu semangat dalam proses pengerjaan penelitian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak sekali kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan saran juga kritik yang membangun dari para pembaca guna perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini harapan penulis adalah semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri

dan juga dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Disamping itu semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu, serta bagi masyarakat umum dan juga para pembaca. Akhir kata penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih dan juga semoga segala rahmat-Nya tetap tercurahkan kepada semua makhluk-Nya. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abror Sodik, *Hadis Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo 2017)
- Abror Sodik, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2020)
- Abror Sodik, *Hadis Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo 2017)
- Abror Sodik, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017)
- Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011)
- Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan konseling Islam*, (Yogyakarta: 2014)
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam, Teori dan Praktek*. (Semarang: CV Widya Karya, 2009)
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Berhitu, dalam jurnal Mia Rosmalia, “*Kelebihan dan Kekurangan Project Based Learning Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka*”, Jurnal UPI, 2022
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)

- David Berry, *Pokok-pokok Dalam Sosiologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)
- David, K Dan Neustram. J W. *Perilaku Dalam Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 1985)
- Erna Yulianti, " *Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling dalam Menangani Kasus Bullying Di SMP N 3 Gantiwarna Klaten Jawa Tengah*". Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.
- Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 2000)
- Husain Usman dan Purnomo setyadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi aksara, 2000)
- Intan Puspita Sari, " *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Manajemen Peserta Didik Di SMP Ma'arif gamping Yogyakarta*" Skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Yogyakarta: Diva Press, 2010)
- Junial Khoir, " *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Bullying Di SMA SAINS Wahid Hasyim Yogyakarta*". Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar University Press, 1995)
- KEMENDIKNAS, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999)
- Lexy J, Manoeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993)

Mahmudah, *“Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Pada Kelas XI Di MAN Yogyakarta III”*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010

Muhaimin, *Pradigma-Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)

Mulyana Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)

Nasution, M.A, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003)

Priyatno, Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999)

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009)

Suharsini Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta)

Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998)

Tim Penyusun, *Buku Panduan SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta*, (Yogyakarta: 2016)

Tim Penyusun, *Penduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*, (KEMENDIKBUDRISTEK, 2021)

Undang-undang Guru dan Dosen Tahun 2012 tentang kedudukan, Fungsi dan Tujuan, pasal 2 ayat (1) dan (2)

Vira Wahyuningrum, *“Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SMA N Sewon Bantul Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

Wawancara dengan Ibu Suwi Wahyu Utami, 28 September 2022

W.S Winkel dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2012)

Winarno Surakhma, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990)

Zakiah Daarajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA